

## INTISARI

Sebagai upaya untuk mengendalikan banyaknya penduduk, pemerintah meluncurkan program Keluarga Berencana (KB). Pada awalnya, tujuan utama dari program tersebut adalah membatasi jumlah kelahiran dan menjarangkan kelahiran. Di tengah perjalanan, ternyata banyak manfaat yang dapat dipetik dari program KB. Dengan ber-KB ternyata lebih mensejahterakan ibu hamil. Selain itu, ibu terhindar dari risiko pendarahan karena sering melahirkan dan risiko kematian akibat persalinan. Kegiatan KB berhubungan langsung dengan penggunaan alat kontrasepsi. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada pemilihan dan penggunaan jenis kontrasepsi. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor ekonomi, gaya hidup, budaya, umur, frekuensi senggama, dan status kesehatan. Faktor ekonomi dapat dilihat dari status tingkat pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan terhadap perilaku akseptor KB mengenai kontrasepsi di Puskesmas Kabupaten Sleman. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimental analitik dengan rancangan *cross sectional* yang dikerjakan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada sejumlah responden yang tersebar di Puskesmas Kabupaten Sleman. Data hasil wawancara digunakan untuk pendekatan kualitatif, sedangkan nilai kuesioner yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dipakai untuk pendekatan kuantitatif. Data kualitatif dikalkulasi frekuensinya dan dihitung persentasenya. Data kuantitatif diolah dengan menghubungkan tingkat pendapatan dengan nilai pengetahuan, sikap, dan tindakan responden. Pengolahan dilakukan menggunakan metode statistik *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapatnya hubungan antara tingkat pendapatan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan akseptor KB tentang kontrasepsi.

**Kata Kunci :** Keluarga Berencana, kontrasepsi, tingkat pendapatan, pengetahuan, sikap, tindakan.

## ABSTRACT

To manage the populations in Indonesia, our government implements a Family Planning program. At the beginning, the main purposes were to control and rare the amount of birth. During the process, many benefits can be gained from Family Planning. This program prospers women during pregnancy. In addition, it avoids mothers from the risk of hemorrhaging because of baby delivering frequency and that of causing death. This program is directly related to the use of contraception devices. There are some factors that influence in selecting and using types of contraception. They are economic, life-style, culture, age, frequent of having sexual intercourse, and health status factor. Economic factor can be seen in income level.

This research aims to acknowledge the relation between the income level and the behaviour of Family Planning Program's acceptor towards the contraception in Sleman Local Government Clinic. The research belongs to non-experimental analytic according to *cross sectional* done by interviewing and distributing questionnaire to respondents in Sleman Local Government Clinic. The result of interview in the form of data is used for qualitative approach and the quizzes data, including knowledge, behavior, and act is used for quantitative approach. The frequent of qualitative data is calculated and counted to gain the percentage. Quantitative data is processed by relating the income level with the knowledge, behaviour, and the action of respondents. The process is done using *Chi-square* statistic method.

The result of this research shows that there is no relation between the income level and the knowledge, behaviour, and the action of respondents of Family Planning Program towards contraception.

**Keywords:** Family Planning, contraception, income level, knowledge, behaviour, action.